

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Metode penelitian

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metodologi deskriptif, yaitu penelitian yang dilakukan untuk menggambarkan, menjabarkan suatu fenomena yang terjadi saat ini dengan menggunakan prosedur ilmiah untuk menjawab masalah secara aktual (Sutedi, 2009:58).

Dalam hal ini metode ini digunakan dengan tujuan untuk menggambarkan kesalahan penggunaan ungkapan ragam bahasa sopan (*keigo*) yang seperti apakah yang muncul pada mahasiswa tingkat III semester VI jurusan pendidikan bahasa Jepang Universitas Pendidikan Indonesia. melalui serangkaian prosedur berupa pengumpulan data dengan tes dan angket, dan kemudian melakukan kategorisasi, analisa dan menginterpretasikan untuk kemudian menemukan solusi atas permasalahan tersebut.

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif dan kuantitatif (metode kombinasi) model *concurrent embedded* (campuran tidak berimbang). Metode kombinasi model *concurrent embedded* adalah metode penelitian yang menggabungkan antara metode penelitian kualitatif dan kuantitatif

Wistri Meisa, 2014

Analisis Kesalahan Penggunaan Keigo Pada Pembelajar Bahasa Jepang : Studi Deskriptif pada Mahasiswa Tingkat III Jurusan Pendidikan Bahasa Jepang Universitas Pendidikan Indonesia Tahun Ajaran 2012/2013

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

dengan cara mencampur kedua metode secara tidak seimbang (Sugiyono, 2012:537). Berdasarkan uraian itu, penelitian ini menggunakan metode kualitatif sebagai metode primer dan metode kuantitatif sebagai metode sekunder.

Dengan menggunakan metode dan pendekatan tersebut, diharapkan dapat mengungkapkan fenomena yang sedang terjadi terkait dengan kesalahan mahasiswa dalam hal penggunaan ragam bahasa sopan (*keigo*) dan dapat menganalisa kesalahan tersebut seobjektif mungkin. Dengan pendekatan tersebut juga diharapkan dapat diperoleh gambaran mengenai materi *keigo* yang terdapat pada *Atarashii Nihongo Gakunyuumon*, kumpulan soal *Nihongo Noryoku Shiken* tahun 2012 maupun pada bahan ajar khususnya bahan ajar yang terdapat dalam buku ajar *Chuukyuu Bunpo 1* UPI. Adapun prosedur penelitian dijalankan mulai dari tahap pengidentifikasian, kesalahan penggunaan *keigo*, kategorisasi kesalahan berdasarkan jenis dan fungsi yang kemudian dianalisa seobjektif mungkin berdasarkan teori-teori yang relevan.

B. Populasi dan Sampel Penelitian

Populasi dari penelitian ini adalah mahasiswa tingkat III semester VI jurusan pendidikan bahasa Jepang Universitas Pendidikan Indonesia yang telah mempelajari *keigo*. Sementara itu pengambilan sampel dilakukan secara purposif, yakni teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu (Sugiyono, 2010: 61). Dalam hal ini, dengan pertimbangan bahwa seluruh mahasiswa tingkat III telah mendapatkan

pelajaran mengenai keigo, maka satu dari tiga kelas diambil sebagai sampel penelitian. Adapun kelas yang dijadikan sampel penelitian adalah kelas B dengan jumlah mahasiswa sebanyak 23 orang.

C. Instrumen Penelitian

Instrumen yang digunakan pada penelitian ini berbentuk tes dan non tes. Tes adalah serangkaian pertanyaan atau latihan yang digunakan untuk mengukur keterampilan, pengetahuan, intelegensi, kemampuan atau bakat yang dimiliki oleh individu atau kelompok (Arikunto, 1998:139). Instrumen yang berbentuk tes berupa tes tertulis, sedangkan instrumen yang berbentuk non tes berupa angket dan wawancara

1. Tes Tertulis

Tes tertulis berupa soal yang diberikan kepada mahasiswa untuk mengukur tingkat kesalahan mahasiswa dalam penggunaan *keigo*. Adapun materi *keigo* yang digunakan pada penelitian kali ini diambil dari *Nihongo Bunpou Enshuu: Keigo o Chuushin Toshita Taijin Kankei no Hyougen-Taiguu Hyougen* (Ogawa & Maeda, 2003), *Diktat Chukyuu Bunpou I* UPI dan kumpulan soal *Nihongo Nouryoku Shiken* tahun 2012. Soal terdiri dari dua kategori, yakni kategori jenis *keigo* (*sonkeigo*, *kenjoogo*, *teichoogo*, *teineigo*, *bikago*) dan kategori penggunaan *keigo* berdasarkan *bamen* atau situasi

(meminta izin, meminta saran, menyampaikan opini, meminta maaf, menyatakan terima kasih). Tes tertulis ini terdiri dari empat bagian, yaitu dua bagian merubah kata kerja, satu bagian memilih jawaban yang tepat, dan satu bagian melengkapi kalimat.

a. Bagian I (Merubah kata kerja ke dalam bentuk *sonkeigo* dan *kenjoogo*)

Bagian I terdiri dari 13 nomor soal berupa tabel perubahan kata kerja kamus-*sonkeigo-kenjoogo* yang bersumber dari *jitsurei*. Sampel diharuskan menuliskan perubahan kata kerja kamus ke dalam verba *sonkeigo* dan *kenjoogo* yang benar.

b. Bagian II (Memilih kata kerja *keigo* yang tepat)

Bagian II terdiri dari 5 nomor soal berupa pilihan yang bersumber dari *jitsurei*. Sampel diharuskan memilih jawaban yang tepat dari tiga pilihan berdasarkan soal kalimat.

c. Bagian III (Merubah kata kerja ke dalam bentuk *keigo*)

Bagian III terdiri dari 7 nomor soal berupa kalimat yang diambil dari *jitsurei* dengan kata kerja belum dirubah ke dalam verba *keigo*. Sampel diharuskan merubah kata kerja yang tercantum di dalam kurung ‘()’ ke dalam verba *keigo* berdasarkan soal kalimat.

d. Bagian IV (Melengkapi kalimat *keigo*)

Bagian IV terdiri dari 12 soal berupa kalimat yang bersumber dari jitsurei. Sampel diharuskan melengkapi bagian yang tidak lengkap berdasarkan soal kalimat.

Dalam hal tertentu untuk tes yang telah disusun sesuai dengan materi dan tujuannya agar memenuhi validitas isi dapat pula dimintakan bantuan para ahli bidang studi untuk menelaah apakah konsep yang diajukan telah memadai atau tidak sebagai sampel (Sudjana, 1995:13). Oleh karena itu, untuk mendapatkan data yang akurat, peneliti melakukan uji validitas instrumen. Dalam penelitian ini, peneliti meminta bantuan dosen pembimbing tesis untuk menelaah instrumen yang diperlukan dalam penelitian ini, untuk memenuhi validitas isi tes.

Tabel 1
Kisi-Kisi Penulisan Tes

Variabel	Indikator	No.soal
1. Keigo dilihat dari pembentukan	1. Sonkeigo	
	a. Areru/rareru	I.1,2,3,4,5,6,7
	b. O-go ni naru	II.1,2,5
	c. Kata khusus	IV.3,8,12
	2. Kenjoogo	
	a. Kata khusus	
	b. O-go-V-suru/itasu	I.8,9,10,11,12,13,14
	3. Teichoogo	II.3
	a. Kata khusus	III.1,2,3,4,6,7

Wistri Meisa, 2014

Analisis Kesalahan Penggunaan Keigo Pada Pembelajar Bahasa Jepang : Studi Deskriptif pada Mahasiswa Tingkat III Jurusan Pendidikan Bahasa Jepang Universitas Pendidikan Indonesia Tahun Ajaran 2012/2013

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

	4. Teineigo a. Masu b. Desu c. gozaimasu 5. Bikago	IV.1,2,4,5,9,10,11 II.4 III.5 IV.13,14,15 II.3 III.5 IV.1,4,6,7
2. Keigo dilihat dari makna	1. fungsi irai/ sasoi 2. fungsi meminta saran 3. fungsi menyatakan opini 4. fungsi meminta izin 5. fungsi menyatakan terima kasih 6. fungsi meminta maaf	IV.9,10 IV.11 IV.12,13 IV.14 IV.15

2. Angket

Angket dalam penelitian ini merupakan pertanyaan tertulis yang diberikan kepada mahasiswa untuk memperoleh informasi seputar pemahaman penggunaan *keigo* dan mengetahui faktor-faktor kesulitan yang dialami mahasiswa dalam memahami penggunaan *keigo* pada pembelajaran.

Wistri Meisa, 2014

Analisis Kesalahan Penggunaan Keigo Pada Pembelajar Bahasa Jepang : Studi Deskriptif pada Mahasiswa Tingkat III Jurusan Pendidikan Bahasa Jepang Universitas Pendidikan Indonesia Tahun Ajaran 2012/2013

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Adapun angket yang digunakan dalam penelitian ini adalah angket kombinasi tertutup dan terbuka dimana jawaban sudah ditentukan tetapi kemudian disusul dengan pertanyaan terbuka.

Tabel 2
Kisi-Kisi Penulisan Angket

No	Variabel	Indikator-indikator	Nomor Soal
1	Penggunaan bahasa Ibu pada pembelajar	1. Bahasa ibu yang digunakan sehari-hari	1
		2. Pengaruh bahasa ibu terhadap pembelajaran bahasa asing	2
2	Pemahaman pembelajar tentang <i>keigo</i>	1. Pemahaman siswa tentang penggunaan <i>keigo</i> dari segi fungsi dan makna.	10
		2. Pemahaman siswa tentang penggunaan <i>keigo</i> dari segi pembentukan.	8
		3. Pengetahuan tentang jenis <i>keigo</i> .	9
		4. Pengetahuan tentang fungsi dan makna <i>keigo</i> .	11
		5. Pemahaman siswa tentang konsep penggunaan <i>keigo</i>	11
3	Pengajaran <i>keigo</i>	Waktu yang disediakan untuk pengajaran <i>keigo</i>	15
5	Pendapat pembelajar tentang <i>keigo</i>	1. Adanya kesulitan dalam penggunaan <i>keigo</i> pada pembelajar	3
		2. Tingkat kesulitan penggunaan <i>keigo</i> pada pembelajar	4
		3. Kesulitan yang dihadapi dalam membedakan jenis <i>keigo</i>	12 13
		4. Kesulitan yang dihadapi dalam menerapkan fungsi dan makna <i>keigo</i> dalam kalimat	19
		5. Faktor penyebab terjadinya	6

Wistri Meisa, 2014

Analisis Kesalahan Penggunaan Keigo Pada Pembelajar Bahasa Jepang : Studi Deskriptif pada Mahasiswa Tingkat III Jurusan Pendidikan Bahasa Jepang Universitas Pendidikan Indonesia Tahun Ajaran 2012/2013

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

		kesulitan dalam menggunakan keigo 6. Bahasa Ibu yang tidak menggunakan honorifik sebagai salah satu faktor yang berpengaruh terhadap kesulitan penggunaan keigo	5
6	Usaha pembelajar untuk memahami penggunaan keigo.	1. Cara pembelajar memahami fungsi, makna dan pembentukan keigo 2. Usaha atau cara pembelajar untuk mengatasi kesulitan dalam memahami fungsi, makna dan struktur gramatikal keigo.	7 17
7	Harapan pembelajar untuk pengajaran keigo.	1. Perlunya buku pendukung untuk melengkapi kekurangan materi keigo pada buku ajar 2. Pengajar perlu menjelaskan lebih detail mengenai jenis dan fungsi keigo 3. Perlunya waktu khusus untuk pembahasan materi keigo secara terperinci. 4. Perlunya evaluasi pembelajaran mengenai keigo terhadap pembelajar.	16 14 15 18

3. Wawancara

Wawancara dilakukan untuk mengetahui dan memastikan letak dan kategori kesalahan penggunaan *keigo*, apakah kesalahan tersebut merupakan *error* atau *mistake*. Jika kesalahan tersebut termasuk *error*, maka penulis akan menggali lebih dalam factor-faktor yang berpotensi sebagai penyebab mengapa *error* terjadi. Dalam hal ini penulis akan memberikan pertanyaan-

Wistri Meisa, 2014

Analisis Kesalahan Penggunaan Keigo Pada Pembelajar Bahasa Jepang : Studi Deskriptif pada Mahasiswa Tingkat III Jurusan Pendidikan Bahasa Jepang Universitas Pendidikan Indonesia Tahun Ajaran 2012/2013

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

pertanyaan secara langsung kepada sampel penelitian mengenai kesalahan yang dilakukan tersebut..

D. Teknik Pengumpulan dan Pengolahan Data

1. Teknik Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data ialah teknik atau cara-cara yang dapat digunakan oleh peneliti untuk mengumpulkan data. Metode menunjuk suatu kata yang abstrak dan tidak diwujudkan dalam benda, tetapi hanya dapat dilihat penggunaannya melalui angket, wawancara, pengamatan, ujian (tes), dokumentasi dan lainnya. Peneliti dapat menggunakan salah satu atau gabungan tergantung dari masalah yang dihadapi (Riduwan, 2008:97).

Pada penelitian ini pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan tes tertulis serta angket. Sampel diminta untuk mengerjakan soal tes tertulis dan mengisi angket yang telah disediakan. Berikut adalah langkah-langkah yang akan penulis tempuh dalam proses pengumpulan data.

1. Menentukan subjek penelitian yaitu siswa tingkat III semester 6 Universitas Pendidikan Indonesia
2. Sampel diharuskan menjawab atau mengisi lembar soal mengenai kesalahan dalam penggunaan *keigo*.

3. Mengklasifikasikan data yang berupa kesalahan-kesalahan untuk dikelompokkan ke dalam jenis-jenis kesalahan yang sama
4. Meranking jumlah kesalahan-kesalahan yang ada
5. Menganalisis kesalahan-kesalahan tersebut.
6. Sampel diminta untuk mengisi angket.
7. Mengklasifikasikan jawaban angket
8. Menganalisis jawaban tersebut.

2. Teknik Analisis Data

Analisis data adalah proses mengorganisasikan dan mengurutkan data ke dalam pola, kategori, dan satuan uraian dasar sehingga dapat ditemukan tema dan dapat dirumuskan hipotesis kerja yang disarankan oleh data (Moleong, 2005:280). Tahap ini merupakan tahap lanjutan dari pengumpulan data.

a. Analisis Tes

Data yang sudah diperoleh melalui tes selanjutnya diolah, dianalisis, dan kemudian diinterpretasikan dengan langkah-langkah sebagai berikut:

- a. Memeriksa jawaban salah dan benar dari setiap jawaban siswa.
- b. Menjumlahkan jawaban yang salah dan benar.
- c. Menghitung frekuensi dan presentase kesalahan dari setiap item jawaban

dengan menggunakan rumus:

$$P = \frac{f}{x} \times 100\%$$

Keterangan:

P= Presentase kesalahan

f= Frekuensi jumlah kesalahan

x= jumlah respon

- d. Membuat tabel frekuensi dan presentase kesalahan dari masing-masing item jawaban.
- e. Menghitung tingkat kesalahan mahasiswa terhadap penggunaan *keigo* secara keseluruhan, dengan mencari presentase aspek kesalahan.
- f. Mendeskripsikan kesalahan mahasiswa terhadap penggunaan *keigo*.
- g. Mengidentifikasi faktor-faktor kesulitan penggunaan *keigo*.

b. Pengolahan Angket

Untuk menghitung data angket dilakukan dengan cara berikut ini:

- 1) Menghitung frekuensi dan presentase jawaban dari setiap nomor pertanyaan dengan rumus:

$$P = \frac{f}{x} \times 100\%$$

Keterangan:

P= Presentase jawaban

Wistri Meisa, 2014

Analisis Kesalahan Penggunaan Keigo Pada Pembelajar Bahasa Jepang : Studi Deskriptif pada Mahasiswa Tingkat III Jurusan Pendidikan Bahasa Jepang Universitas Pendidikan Indonesia Tahun Ajaran 2012/2013

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

f= Frekuensi jumlah

x= jumlah respon

- 2) Menyusun tabel frekuensi dan persentase jawaban tiap-tiap nomor pertanyaan
- 3) Analisis dan interpretasi jawaban sampel tiap nomor pertanyaan

c. Penyimpulan Data

Tahap ini merupakan tahap terakhir yang menyajikan kesimpulan dari hasil analisis data yang telah dilakukan sebelumnya, yaitu analisis tes tertulis yang didukung oleh analisis angket.

E. Hasil Uji Coba Instrumen

Sebelum instrumen tes tertulis yaitu soal tes diberikan kepada responden, penulis terlebih dahulu mengadakan uji coba soal instrumen kepada 6 orang mahasiswa pendidikan bahasa Jepang tingkat III Universitas Pendidikan Indonesia tahun ajaran 2012/2013. Adapun keenam responden tersebut merupakan responden yang diambil diluar dari sampel penelitian.

Berikut adalah hasil uji coba instrumen yang penulis dapatkan. Hasil data diolah dengan menggunakan statistik praktis meliputi uji validitas meliputi tingkat kesukaran, daya pembeda serta tingkat reliabilitas soal.

a) Uji Validitas

Sebuah instrumen harus bisa mengukur apa yang akan diukur dengan baik (Sutedi, 2009:217). Oleh karena itu instrument tersebut harus memiliki validitas. Adapun sesuai dengan jenisnya validitas dapat ditentukan oleh ahli (*expert judgement*).

Adapun tingkat kesukaran dan daya pembeda dihitung dari hasil uji coba sebagai berikut.

a) Tingkat Kesukaran

Untuk mengukur tingkat kesukaran soal digunakan rumus sebagai berikut:

$$DP = \frac{BA + BB}{n}$$

Keterangan :

TK : Tingkat kesukaran

BA : Jumlah skor jawaban kelompok atas

BB : Jumlah skor jawaban kelompok bawah

N : Jumlah sampel kelompok atas dan kelompok bawah

Adapun klasifikasi tingkat kesukarannya sebagai berikut:

Tabel 3

Klasifikasi Tingkat Kesukaran

Rentang Tingkat Kesukaran	Klasifikasi Tingkat Kesukaran
0,00 – 0,25	Sukar
0,26 – 0,75	Sedang
0,76 – 1,00	Mudah

Setelah dihitung menggunakan rumus di atas, terdapat hasil tingkat kesukaran soal seperti tabel berikut ini.

Tabel 4

Tingkat Kesukaran Soal

No Soal	Tingkat Kesukaran	Klasifikasi Tingkat Kesukaran	No Soal	Tingkat Kesukaran	Klasifikasi Tingkat Kesukaran
I1	0.7	Sedang	III3	0.5	sedang
I2	1	Mudah	III4	0.8	mudah
I3	1	Mudah	III5	0.7	sedang
I4	1	Mudah	III6	0.8	mudah
I5	0.7	Sedang	III7	0.5	sedang
I6	0.8	Mudah	IV1	0.3	sedang
I7	0.5	Sedang	IV2	0.3	sedang
I8	0.1	Sukar	IV3	0.1	sukar
I9	1	Mudah	IV4	0.1	sukar
I10	0.7	Sedang	IV5	0.1	sukar
I11	0.3	Sedang	IV6	0.5	sedang

Wistri Meisa, 2014

Analisis Kesalahan Penggunaan Keigo Pada Pembelajar Bahasa Jepang : Studi Deskriptif pada Mahasiswa Tingkat III Jurusan Pendidikan Bahasa Jepang Universitas Pendidikan Indonesia Tahun Ajaran 2012/2013

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

I12	1	Mudah	IV7	0.5	sedang
I13	0.7	Sedang	IV8	0.5	sedang
III1	0.3	Sedang	IV9	0.7	sedang
II2	0.5	Sedang	IV10	0.5	sedang
II3	0.5	Sedang	IV11	0.5	sedang
II4	0.5	Sedang	IV12	0.1	sukar
II5	0.7	Sedang	IV13	0.5	sedang
III1	0.7	Sedang	IV14	0.7	sedang
III2	0.1	Sukar	IV15	0.5	sedang

b) Daya Pembeda

Untuk menghitung daya pembeda tiap butir soal, digunakan rumus seperti berikut ini.

$$DP = \frac{BA - BB}{n}$$

Keterangan:

DP : Daya Pembeda

BA : Jumlah skor jawaban kelompok atas

BB : Jumlah skor jawaban kelompok bawah

N : Jumlah sampel kelompok atas atau kelompok bawah

Tabel 5

Klasifikasi Daya Pembeda

Wistri Meisa, 2014

Analisis Kesalahan Penggunaan Keigo Pada Pembelajar Bahasa Jepang : Studi Deskriptif pada Mahasiswa Tingkat III Jurusan Pendidikan Bahasa Jepang Universitas Pendidikan Indonesia Tahun Ajaran 2012/2013

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Rentang Tingkat Kesukaran	Klasifikasi Tingkat Kesukaran
0,00 – 0,25	Rendah
0,26 – 0,75	Sedang
0,76 – 1,00	Tinggi

Berikut adalah hasil penghitungan daya pembeda pada tes uji coba. Dalam hal ini, soal yang masuk ke dalam klasifikasi rendah atau tidak mempunyai daya pembeda (0/-1) diperbaiki, diganti atau ditiadakan sebelum mengambil tes yang sebenarnya.

Tabel 6
Daya Pembeda Soal

No Soal	Daya Pembeda	Klasifikasi Daya Pembeda	No Soal	Daya Pembeda	Klasifikasi Daya Pembeda
I1	0.3	Sedang	III3	-0.5	rendah
I2	0	Rendah	III4	0.1	rendah
I3	0	Rendah	III5	0.3	sedang
I4	0	Rendah	III6	-0.1	rendah
I5	0	Rendah	III7	0.5	sedang
I6	0.1	Rendah	IV1	0.3	sedang
I7	0.1	Rendah	IV2	0.3	sedang
I8	0.1	Rendah	IV3	0.1	rendah
I9	0	Rendah	IV4	0.1	rendah
I10	0.3	Sedang	IV5	0.1	rendah
I11	0	Rendah	IV6	0.5	sedang

Wistri Meisa, 2014

Analisis Kesalahan Penggunaan Keigo Pada Pembelajar Bahasa Jepang : Studi Deskriptif pada Mahasiswa Tingkat III Jurusan Pendidikan Bahasa Jepang Universitas Pendidikan Indonesia Tahun Ajaran 2012/2013

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

I12	0	Rendah	IV7	0.5	sedang
I13	0.3	Sedang	IV8	0.5	sedang
II1	0.3	Sedang	IV9	0.3	sedang
II2	0.1	Rendah	IV10	0.5	sedang
II3	0.1	Rendah	IV11	0.1	rendah
II4	0.1	Rendah	IV12	0.1	rendah
II5	0	Rendah	IV13	0.1	rendah
III1	0	Rendah	IV14	0.1	rendah
III2	0.1	Rendah	IV15	0.1	rendah

2. Uji Reliabilitas

Selain validitas, soal yang baik harus reliabel. Dalam menghitung uji reliabilitas, terdapat klasifikasi angka korelasi yang digunakan seperti tabel di bawah ini.

Tabel 7
Klasifikasi Angka Korelasi

Rentang Reliabilitas	Klasifikasi
0,00 – 0,20	Sangat Rendah
0,21 – 0,40	Rendah
0,41 – 0,60	Sedang
0,61 – 0,80	Kuat
0,81 – 1,00	Sangat Kuat

Sutedi (2009:221) menyatakan bahwa salah satu cara menguji reliabilitas internal suatu perangkat tes adalah dengan menggunakan menggunakan rumus *Kuder Richardson* yang dikenal dengan rumus KR 20 dan K21. Untuk mencari nilai KR 20 digunakan rumus:

$$r = \frac{k}{k-1} \left(\frac{St^2 - \sum pq}{St^2} \right)$$

Sedangkan untuk mencari nilai KR 21 digunakan rumus:

$$r = \frac{k}{k-1} \left(1 - \frac{M(k-M)}{k \cdot St^2} \right)$$

Keterangan:

- r : Koefisien reliabilitas tes
- k : Jumlah butir soal
- p : Proporsi jawaban benar
- q : Proporsi jawaban salah
- St² : Varians total
- M : Mean (nilai rata- rata)

Setelah dihitung dengan menggunakan rumus KR 20, diperoleh nilai koefisien reliabilitas tes sebesar 0,88. Angka ini termasuk ke dalam kategori reliabilitas sangat kuat. Kemudian setelah dihitung dengan menggunakan rumus KR 21, diperoleh nilai koefisien reliabilitas tes sebesar 0,96. Angka ini termasuk ke dalam kategori sangat kuat. Dengan melihat hasil nilai dari kedua rumus tersebut, dapat disimpulkan bahwa perangkat tes tersebut dapat digunakan sebagai instrumen penelitian.

F. Rancangan Penelitian

Langkah-langkah penelitian lebih menitikberatkan pada kegiatan administratif, yaitu meliputi membuat rancangan penelitian, pelaksanaan penelitian, dan pembuatan laporan penelitian (Arikunto, 2004:22). Tahap-tahap rancangan penelitian yang dilakukan oleh peneliti adalah sebagai berikut:

1. Mempersiapkan instrumen penelitian yang dipergunakan dalam penelitian ini seperti tes dan angket.
2. Memberi penjelasan kepada siswa bahwa tujuan diadakan tes adalah untuk keperluan penelitian.
3. Memberikan lembar soal tes mengenai penggunaan *keigo* kepada siswa.
4. Mengumpulkan jawaban dari siswa.
5. Memberikan angket kepada siswa.